

## **Pengaruh Kemampuan Kapabilitas Dinamis Rantai Pasok pada Kinerja Perusahaan Kedai Kopi di Kota Tangerang Selatan**

**Arlen Verta Ramadhan 022002001026**

Fakultas Ekonomi, Universitas TrisaktiJakarta

Jl. Kyai Tapa No 1, Grogol Jakarta

arlenverta@gmail.com, wahyuningsih@trisakti.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of supply chain dynamic capabilities on the performance of coffee shop companies in South Tangerang City. An effective and efficient supply chain is an important factor in achieving a competitive advantage in the growing coffee shop industry. To analyze the data obtained from a survey conducted on a number of coffee shops in South Tangerang City, the regression method was used. The independent variable used in this study is supply chain dynamic capabilities, while the dependent variable is the performance of coffee shop companies. The data collected was analyzed to examine the relationship between the variables. The results of this study indicate that supply chain dynamic capabilities have a significant positive effect on the performance of coffee shop companies in South Tangerang City. In conclusion, this study provides important insights into the relationship between supply chain dynamic capabilities and coffee shop company performance. The results of this research can be a basis for coffee shop companies to improve their ability to dynamically manage supply chains in order to achieve competitive advantage and better performance.*

**Keywords:** Coffee Shop, Capability, Supply Chain

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan kapabilitas dinamis rantai pasok terhadap kinerja perusahaan kedai kopi di Kota Tangerang Selatan. Rantai pasok yang efektif dan efisien menjadi faktor penting dalam mencapai keunggulan kompetitif di industri kedai kopi yang semakin berkembang. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari survei yang dilakukan terhadap sejumlah kedai kopi di Kota Tangerang Selatan digunakan metode regresi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan kapabilitas dinamis rantai pasok, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan kedai kopi. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menguji hubungan antara variabel-variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kapabilitas dinamis rantai pasok berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan kedai kopi di Kota Tangerang Selatan. kesimpulannya, penelitian ini menyediakan wawasan penting tentang hubungan antara kemampuan kapabilitas dinamis rantai pasok dan kinerja perusahaan kedai kopi. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perusahaan kedai kopi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola rantai pasok secara dinamis guna mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja yang lebih baik.

**Kata kunci:** Kedai Kopi, Kapabilitas, Rantai Pasok

## PENDAHULUAN

Merebaknya kafe mulai jadi pemandangan sehari-hari. Melalui beragam penyebutan, seperti *Coffee Shop*, kafe, bahkan kedai kopi sekalipun semakin menjamur di berbagai kalangan. Maraknya kedai kopi tersebut juga dibarengi dengan tema dan tujuan tertentu. misalnya, beragam konsep dengan iringan musik, terjangkau harganya, hingga sajian menu dengan nuansa tradisional sampai modern seakan menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi anak muda. Kafe masih menjadi andalan bagi para anak muda khususnya di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena menjamurnya kafe di Kota Tangerang Selatan. Eksistensi kafe atau kedai kopi mulai diperhitungkan bagi pengusaha muda khususnya penggemar kopi.

Kedai kopi merupakan usaha menengah ke atas yang disukai semua kalangan baik yang tua maupun muda. Kedai kopi merupakan usaha penyediaan kopi secara sajian di tempat ataupun dibawa pulang dengan bahan dasar minuman-minuman yang berbahan dasar kopi beserta campurannya dan menyediakan makanan ringan atau berat juga sebagai pendamping kepada pelanggan dan dikemas secara modern (Qastari, 2016).

Kedai kopi kini menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat Indonesia sebab berbagai pengertian dari kedai kopi kini telah berkembang pesat. Kedai kopi adalah ruang publik dimana masyarakat bisa saling berdiskusi dan mengenal kondisi sosio-politik dari berbagai asal dalam satu penyatuan kegemaran yaitu mengonsumsi kopi (Igiyasi, 2017).

Rantai pasok didefinisikan sebagai sebuah jaringan terpadu sumber daya dan proses mulai dari pengadaan bahan baku, transformasi bahan menjadi produk sampai dengan distribusi produk kepada pelanggan (Lukman, 2021). Pengelolaan jaringan dalam saluran rantai pasok tersebut dikenal sebagai konsep manajemen ketangkasan rantai pasok. Manajemen rantai pasok fokus pada kolaborasi antar mitra bisnis untuk meminimalkan hambatan rantai pasokan, sehingga mampu mengurangi biaya operasional dan memperpendek waktu siklus (Titik Kusmantini, 2015). Implementasi manajemen rantai pasok akan menciptakan rantai pasokan yang efektif dan efisien serta dapat membantu menghasilkan profitabilitas di seluruh rantai nilai.

## METODE PENELITIAN

### Metodologi Dasar

Penelitian termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif yang berupa metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran, 2016). Menurut Abdullah penelitian kuantitatif adalah proses terstruktur dengan

baik dan menguantifikasi variasi dan keberagaman yang bertujuan untuk mengetahui sifatnya (Abdullah, 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada umumnya dimulai dengan desain eksperimental dengan hipotesis yang diikuti dengan kuantifikasi data dan beberapa analisis numerik sebagai hasilnya.

### **Metode Explanatory Research**

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini termasuk *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana adanya hubungan di antara dua aspek dalam suatu situasi atau fenomena (Clyde, 2020). Boru mengatakan bahwa dalam *explanatory research* tidak hanya menjelaskan alasan mengapa data berperilaku seperti yang mereka lakukan, tetapi juga mencoba mengidentifikasi variabel kunci yang mempengaruhi nilai data (Boru, 2018). *Explanatory research* mencari penjelasan tentang fenomena, masalah, atau perilaku yang diamati dan juga mencoba untuk "menghubungkan titik-titik" dalam penelitian, dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan hasil dari fenomena sasaran (2018). Dari berbagai pengertian di atas tentang *explanatory research*, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penjelasan terhadap hubungan sebab akibat. Sehingga, dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (jangka pendek) dan variabel dependen (yang jangka panjang).

Penelitian ini dilakukan pada jangka waktu kurang dari setahun maka metode yang digunakan adalah *Cross Sectional Method*. Menurut Sekaran (Sekaran, 2016) Penelitian dapat dilakukan dengan data hanya sekali dilakukan, mungkin hanya dalam periode harian, mingguan, atau bulanan dengan menjawab pertanyaan penelitian yang disebut dengan *One Shoot* atau *Cross Sectional*. Sehingga dapat diartikan bahwa metode ini penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data.

### **Metode Variabel dan Pengukuran Data**

Variabel adalah sebuah simbol atau nama yang digunakan untuk merepresentasikan sebuah nilai atau konsep dalam suatu sistem atau domain tertentu. Dalam konteks ilmu pengetahuan dan matematika, variabel adalah suatu besaran yang dapat berubah nilainya dalam suatu percobaan atau pengamatan. Menurut Setyawan variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Misalnya : umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Ig. Dodiet Aditya Setyawan, 2018). Contohnya, dalam suatu percobaan fisika mengenai gerak benda, variabel yang diamati bisa berupa waktu, jarak, kecepatan, dan percepatan.

Menurut Purwanto (Purwanto, 2019) variabel merupakan atribut, ciri, sifat, kemampuan dan ukuran lainnya yang berbeda-beda (bervariasi) yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari. Sebaliknya, kumpulan dari suatu yang berbeda-beda itu, baik atribut, ciri, kemampuan, dan lain-lain disebut sebagai faktor.

Sekaran menjelaskan (Sekaran, 2016) Variabel juga dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang dapat dimanipulasi atau diubah oleh peneliti dalam suatu percobaan, sementara variabel dependen adalah variabel yang bergantung pada variabel independen dan dipengaruhi oleh perubahan variabel independen tersebut.

Pengukuran dalam penelitian kuantitatif adalah proses mengukur variabel-variabel yang terlibat dalam suatu penelitian menggunakan instrumen atau alat ukur tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan tentang variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014) skala pengukuran (*measurement*) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

### **Metode Analisis Data**

Informasi yang telah diperoleh dari kuesioner, perlu diubah menjadi data yang kemudian dianalisis menggunakan metode regresi. Analisis regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (*the explained* variabel) dengan satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka analisis regresinya disebut dengan regresi sederhana. Apabila variabel bebasnya lebih dari satu, maka analisis regresinya dikenal dengan regresi linear berganda (Retnawati et al., 2017). Dikatakan berganda karena terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas. Dalam penelitian kuantitatif, metode regresi dapat dilakukan dengan memasukkan data yang dimiliki ke dalam *software* yang digunakan untuk menganalisisnya. Analisis regresi banyak digunakan dalam perhitungan hasil akhir untuk penulisan karya ilmiah/penelitian. Hasil perhitungan analisis regresi akan dimuat dalam kesimpulan penelitian dan akan menentukan apakah penelitian yang sedang dilakukan berhasil atau tidak. Analisis perhitungan pada uji regresi menyangkut beberapa perhitungan statistika seperti uji signifikansi (uji-t, uji-F), ANOVA dan penentuan hipotesis. Hasil dari analisis regresi berupa suatu persamaan regresi. Persamaan regresi ini merupakan suatu fungsi prediksi variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Priadana, ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum menganalisis data, di antaranya adalah mengedit data, menangani beberapa pertanyaan yang tidak terjawab, mengubah informasi menjadi data, mengategorikan variabel dan memasukkan data (Sekaran, 2016). Dalam melakukan analisis data untuk penelitian ini, ada tiga metode analisis data yang dapat dilakukan, yaitu uji instrumen, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

### Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item (Bandur, 2013). Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap, rumus korelasi produk moment dari Pearsons yang digunakan: Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\Sigma X$  = jumlah skor butir soal

$\Sigma Y$  = jumlah skor total soal

$\Sigma X^2$  = jumlah skor kuadrat butir soal

$\Sigma Y^2$  = jumlah skor total kuadrat butir soal

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

### Rumus Korelasi Moment Pearsons

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas berarti dapat dipercaya. Artinya, instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Bandur, 2013).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Menurut Purba (Purba et al., 2021) Analisis regresi yang tidak didasarkan pada OLS, maka demikian itu tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik

atau regresi ordinal. Untuk analisis regresi linier yang mana nilai variabel tertentu akan dihitung dan tidak ada tes penerimaan klasik yang harus dilakukan.

### Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik

Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik Ada beberapa jenis uji asumsi klasik dalam ilmu statistika, namun yang umum digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan khusus tentang urutan tes yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh adalah pada analisis semua tes penerimaan klasik dilakukan, dan kemudian tidak memenuhi persyaratan. Setelah itu tes akan ditingkatkan dan tes lebih lanjut akan dilakukan setelah memenuhi persyaratan. Uji asumsi klasik terbentuk sesuai dengan fungsinya dan di bagi menjadi 2 katagori sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Sederhana Asumsi klasik pada regresi linear sederhana.
2. Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Berganda Asumsi klasik pada regresi linear berganda.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Menurut Widana (Widana & Muliani, 2020) tes normalitas karena itu tidak dilakukan untuk setiap variabel, tetapi untuk nilai residual. Sering kali kesalahan terjadi yaitu bahwa tes normalitas dilakukan untuk setiap variabel. Ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas dalam nilai residual bukan dalam variabel penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Widana menjelaskan (Widana & Muliani, 2020) jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Sebagai ilustrasi, model regresi dengan variabel independen adalah motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel dependen kinerja. Logika sederhana adalah bahwa model mencari kinerja berdasarkan dampak motivasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja. Jadi seharusnya tidak ada korelasi yang tinggi antara motivasi dan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dan kepuasan kerja. Alat statistik yang biasanya digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah *variance inflation factor* (VIF), korelasi Pearson antara variabel independen atau pertimbangan nilai eigen dan indeks kondisi.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut homoscedasticity. Hamid mengatakan (Hamid et al., 2019) Bukti heteroskedastisitas dapat dibuat dengan menggunakan metode *scatterplot* dengan memplot nilai ZPRED (Nilai Prediktif) dengan SRESID (Nilai Sisa). Model yang baik adalah ketika grafik tidak mengandung pola tertentu, seperti Berkumpul di tengah, menyempit dan memperbesar atau sebaliknya Memperbesar dan memperkecil. Tes Glejser, tes Park atau tes Wei dapat digunakan sebagai tes statistik. Beberapa solusi alternatif, jika model tersebut melanggar asumsi heteroskedastisitas adalah mengubahnya menjadi bentuk logaritmik. Ini hanya mungkin jika semua data positif. Atau semua variabel dapat dibagi dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana, menurut Nihayah (Nihayah, 2019) analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya. Contohnya adalah dampak inflasi bulanan pada nilai tukar rupiah terhadap dolar. Data pada tingkat inflasi untuk bulan tertentu, misalnya february dipengaruhi oleh tingkat inflasi pada Januari. Berarti model tersebut memiliki masalah autokorelasi.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Tes ini jarang digunakan dalam beberapa studi karena model biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier. Hubungan antar variabel yang secara teoritis tidak hubungan linear tidak dapat dianalisis dengan regresi linier, seperti masalah elastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedai kopi atau *coffee shop* menjadi tempat populer tidak hanya untuk menikmati kopi tapi juga menjadi ruang sosial yang nyaman untuk berbagai aktivitas, seperti belajar, bekerja, rapat, atau sekadar bersantai. Hal ini didukung dengan desain interior yang nyaman, akses Wi-Fi gratis, serta musik latar yang menenangkan. Sejumlah kedai kopi bahkan menawarkan konsep unik untuk menarik pelanggan dengan menyediakan berbagai jenis kopi lokal dan

internasional, makanan penutup, hingga fasilitas lain seperti area buku atau *live music*.

Sejumlah kedai kopi bahkan menawarkan konsep unik untuk menarik pelanggan dengan menyediakan berbagai jenis kopi lokal dan internasional, makanan penutup, hingga fasilitas lain seperti area buku atau *live music*. Ada juga yang memanfaatkan aspek keberlanjutan, dengan menggunakan biji kopi dari petani lokal atau menerapkan praktik ramah lingkungan. Sesuai dengan pembahasan dan diolah secara statistik olah data menghasilkan gambaran tabel sebagai berikut:

|                |         | Statistics |      |                     |         |              |  |  |   |  |  |
|----------------|---------|------------|------|---------------------|---------|--------------|--|--|---|--|--|
|                |         | Gender     | Umur | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Lama Bekerja | Perusahaan berbagi informasi yang dibutuhkan dengan para mitra | Perusahaan berbagi informasi biaya dengan para mitra | Perusahaan berbagi risiko dan kinerja dengan para mitra | Perusahaan berbagi tanggung jawab dan peran yang jelas dengan para mitra | Perusahaan memiliki perjanjian operasi dengan para mitra |
| N              | Valid   | 115        | 115  | 115                 | 115     | 115          | 115  | 115  | 115   | 115  | 115  |
|                | Missing | 0          | 0    | 0                   | 0       | 0            | 0  | 0  | 0   | 0  | 0  |
| Mean           |         | 1.48       | 1.43 | 2.02                | 2.03    | 1.98         | 4.20   | 4.07   | 3.81  | 4.01   | 4.36   |
| Std. Deviation |         | .502       | .715 | 1.009               | .837    | .955         | .975   | 1.049  | 1.042   | .941   | .850   |
| Minimum        |         | 1          | 1    | 1                   | 1       | 1            | 1  | 1  | 1   | 1  | 2  |
| Maximum        |         | 2          | 4    | 4                   | 3       | 4            | 5  | 5  | 5   | 5  | 5  |

Sumber: Data analisis

Dari tabel di atas diketahui bahwa *mean* dari jenis kelamin adalah 1.48 dengan standar deviasi 0.502. Ini berarti bahwa ada lebih banyak responden dari gender yang ditandai dengan angka 2 dibandingkan dengan gender yang ditandai dengan angka 1. Namun, dengan standar deviasi sebesar 0.502, distribusi gender ini cukup merata dan tidak terlalu jauh dari nilai tengah antara 1 dan 2.

Berdasarkan tabel tersebut kuesioner dengan *mean* 4.20 dan standar deviasi 9.75 mengindikasikan bahwa para responden pada umumnya merasa bahwa perusahaan cukup baik dalam berbagi informasi yang dibutuhkan dengan para mitranya. Namun, standar deviasi yang tinggi menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam persepsi responden. Artinya, meski rata-rata menunjukkan sikap positif, ada beberapa responden yang memiliki pandangan yang berbeda secara signifikan.

Nilai *mean* (rata-rata) untuk tabel di atas adalah 4.09, dengan standar deviasi 0.9714. Berarti pada umumnya, responden merasa bahwa perusahaan cukup baik dalam berbagi informasi dengan mitranya.

| Item Statistics     |      |                |     |
|---------------------|------|----------------|-----|
|                     | Mean | Std. Deviation | N   |
| Gender              | 1.48 | .502           | 115 |
| Umur                | 1.43 | .715           | 115 |
| Pendidikan Terakhir | 2.02 | 1.009          | 115 |
| Jabatan             | 2.03 | .837           | 115 |
| Lama Bekerja        | 1.98 | .955           | 115 |

Sumber: Data analisis

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji konsistensi dan stabilitas item, yang dapat diukur dengan menggunakan Cronbach's alpha dan KMO yang memiliki koefisien 0 sampai dengan 1. Hasil kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha lebih tinggi dari pada Rtabel dan sebaliknya. Selain itu, nilai Cronbach's alpha dapat diterima apabila memiliki koefisien di atas 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

| Case Processing Summary |                       |     |       |
|-------------------------|-----------------------|-----|-------|
|                         |                       | N   | %     |
| Cases                   | Valid                 | 115 | 100.0 |
|                         | Excluded <sup>a</sup> | 0   | .0    |
|                         | Total                 | 115 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Data analisis

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .259                   | 5          |

Sumber: Data analisis

| Item-Total Statistics |                            |                                |                                  |                                  |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Gender                | 7.47                       | 3.865                          | .082                             | .250                             |
| Umur                  | 7.51                       | 2.936                          | .339                             | .025                             |
| Pendidikan Terakhir   | 6.93                       | 3.065                          | .055                             | .300                             |
| Jabatan               | 6.91                       | 3.659                          | -.025                            | .352                             |
| Lama Bekerja          | 6.97                       | 2.701                          | .212                             | .109                             |

Sumber: Data analisis

Dari Tabel-tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih besar dibandingkan dengan  $R_{tabel}$  dan bernilai di atas 0,6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel dan dapat diterima.

Pengukuran sampel KMO dan Bartlett digunakan untuk menguji validitas data. Semakin dekat KMO ke 1, semakin efektif datanya. Pengalaman menunjukkan bahwa KMO lebih besar dari 0,9 menunjukkan bahwa data sangat efektif, KMO lebih besar dari 0,8 dan kurang dari 0,9 menunjukkan bahwa data lebih efektif, KMO lebih besar dari 0,7 dan lebih kecil dari 0,8 menunjukkan bahwa data valid, dan di bawah 0,5 perlu dipertimbangkan untuk mengingat kembali data. Tabel 4.14 dan 4.15 merupakan tabel uji pengukuran KMO dan Bartlett.

| Overall Agreement <sup>a</sup> |       |                |        |      |                                    |             |
|--------------------------------|-------|----------------|--------|------|------------------------------------|-------------|
|                                | Kappa | Asymptotic     |        |      | Asymptotic 95% Confidence Interval |             |
|                                |       | Standard Error | z      | Sig. | Lower Bound                        | Upper Bound |
| Overall Agreement              | .308  | .004           | 78.833 | .000 | .308                               | .308        |

a. Sample data contains 115 effective subjects and 22 raters.

| KMO and Bartlett's Test                         |                    |          |
|---|--------------------|----------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy |                    | .853     |
| Bartlett's Test of Sphericity                   | Approx. Chi-Square | 1891.926 |
|   | df                 | 351      |
|   | Sig.               | .000     |

Sumber: Data analisis

Terlihat dari Tabel-tabel diatas bahwa nilai ivaliditas KMO sebesar 0,894 lebih besar dari 0,8, menunjukkan bahwa data penelitian lebih efektif. Nilai signifikansi dari uji Bartlett adalah 0,000, yang kurang dari 0,01, yang menunjukkan bahwa variabelnya adalah berkorelasi secara signifikan. Oleh karena itu, validitas data penelitian ini relatif baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh kemampuan kapabilitas dinamis rantai pasok pada kinerja perusahaan kedai kopi di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, Analisis ini akan melibatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumusan masalah terdiri dari beberapa pernyataan yang masing-masing berkaitan dengan pengaruh dari kemampuan kapabilitas dinamis rantai pasok terhadap kinerja perusahaan kedai kopi.

Adanya pengaruh dampak positif pada kemampuan kapabilitas dinamis rantai pasok terhadap kinerja perusahaan kedai kopi di Kota Tangerang Selatan. kesimpulan yang dapat diambil terkait pengaruh kemampuan kapabilitas dinamis rantai pasok pada kinerja perusahaan kedai kopi di Kota Tangerang Selatan masih terbatas. Dengan adanya reliabilitas data yang cukup tinggi mencapai 0.8 dan dengan variabel gender, umur, jabatan, dan lama bekerja memberikan hasil analisis yang valid dan signifikan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu penggiat usaha kedai kopi di wilayah Kota Tangerang Selatan dan peneliti selanjutnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

Untuk dapat meningkatkan kapabilitas Usaha para penggiat kedai kopi dapat melakukan pembelajaran terhadap strategi-strategi yang terbaru agar dapat bersaing dengan kompetitornya dan bertahan dalam lingkungan yang dinamis mampu meningkatkan kemampuan adaptasinya, maka kinerja perusahaan juga dapat meningkat.

Berbagai kinerja Rantai Pasok dapat digunakan semaksimal mungkin untuk memajukan usaha kedai kopi di Kota Tangerang Selatan. Karena sudah terbukti memiliki nilai variabel statistik yang tinggi dan valid

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dan menambahkan variabel selain SCDC karena bisa menghasilkan penelitian yang lebih variatif serta menjadi bahan pengembang operasional rantai pasok agar lebih baik lagi Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel yang didapatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih memadai dan memperbaiki keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kuliitatif. In *News.Ge*.
- Aslam, H. (2018). *Dynamic supply chain capabilities: how market sensing, supply chain agility and adaptability affect supply chain ambidexterity*. 65, 285–288.
- Bandur, A. (2013). *Validitas dan reliabilitas penelitian 9 786023 183654*.
- Barata, C. (2016). Pengaruh Rantai Pasok Kolaboratif terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di Yogyakarta. *C. Barata*.
- Boru, T. (2018). CHAPTER FIVE RESEARCH DESIGN AND METHODOLOGY 5 . 1 . Introduction. *CHAPTER FIVE RESEARCH DESIGN AND METHODOLOGY 5.1. Introduction, December*, 41. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21467.62242>
- Clyde,A.(2020).*Explanatory\_Sequential\_Research\_Design*.
- Darusman, F., & Wijaya, C. (2020). Kapabilitas Dinamis Sektor Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 16(1), 1–12. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/7925/6122&ved=2ahUKEwi\\_vfGus4X8AhWxIbcAHfu9CckQFnoECAoQAQ&usq=AOvVaw1g8MEjVtjMQLEbTxYy3iKS](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/7925/6122&ved=2ahUKEwi_vfGus4X8AhWxIbcAHfu9CckQFnoECAoQAQ&usq=AOvVaw1g8MEjVtjMQLEbTxYy3iKS)
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugroho, M. A. (2013). Informal Knowledge Sharing. *Jurnal Nomina*, II(2), 181–209. <https://media.neliti.com/media/publications/191639-ID-pengaruh-sikap-menghindari-risiko-sharin.pdf>
- Evalina, A., Utami, F., Nurcahyo, R., & Dachyar, M. (2019). Karakteristik dan Strategi Perusahaan Rintisan : Perusahaan rintisan Kedai Kopi Indonesia. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC, 2017*, 2–3. [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)
- Ganika, G. (2016). Keterkaitan Antara Kepuasan Inter-Relasi Antar Perusahaan. *Manajemen Dan Bisnis*, 12(No 1).
- Hamid, M., Sufi, I., & Konadi, W. (2019). Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama. *Aceh. Kopelma Darussalam*.
- Ig.Dodiet Aditya Setyawan. (2018). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*.
- Igiasi, T. S. (2017). Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik: Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat Kota Tanjung Pinang. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(1), 19–28.

- Irfan, M., Wang, M., & Akhtar, N. (2020). Enabling supply chain agility through process integration and supply flexibility: Evidence from the fashion industry. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 32(2), 519-547. <https://doi.org/10.1108/APJML-03-2019-0122>
- Lukman. (2021). *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*. CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG.
- Mustaqim, A. (2017). Teori Hudûd Muhammad Syahrur dan Kontribusinya dalam Penafsiran Al-Qur'an. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 1 (1), 01-26. doi: <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v1i1.163>.
- Nihayah, A. Z. (2019). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0. *UIN Walisongo Semarang*, 1-37. <https://ebooks.com>
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abadi*, 5, 5-24.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196-215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Qastari, A. R. (2016). Skripsi persaingan usaha kafe dan warung kopi di kota watampone. *Hasanuddin University*, 1-103.
- Rachmawati, D. (2015). *ANALISIS PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN UKURAN KINERJA TERHADAP KAPABILITAS DINAMIS* Dyna Rachmawati 1 Departemen Akuntansi- Unika Widya Mandala Surabaya. 11(2), 129-149.
- Retnawati, H., Pend, F., Email, M. U. N. Y., Dalton, F., Teknik, W., Data, A., Ekonomi, F., Batusangkar, B. I., & Bukittinggi, R. H. (2017). Pengantar Analisis Regresi dan Korelasi. *Teknik Analisis Data Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Batusangkar Di*, 1-18.
- Rusdiana, H., & Ramdhani, M. A. (2014). *Buku Manajemen Operasi* (Issue September). [http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/Buku Manajemen Operasi.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/Buku_Manajemen_Operasi.pdf)
- Sekaran,U.(2016).*Research\_Methods\_For\_Business\_A\_Skill*. 1-23.
- Sugiyono. (2014). *prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif. intro.pdf*.
- Titik Kusmantini, et. al. (2015). *Managemen Rantai pasok*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.

Uwamahoro, A. (2018). Effects of Supply Chain Integration on Performance: An Analysis of Manufacturing Firms in Rwanda East Africa. *East Africa Research Papers in Business, Entrepreneurship and Management*.

Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.

Widisatriani, Gusti Ayu, I Wayan W, dan I.G.A.A.Lies Angraeni. 2015. Manajemen Rantai Pasok Benih Cabai Rawit (Kasus di Yayasan Idep, Desa Batuan Kaler).

Yan, B., Yao, B., Li, Q., & Dong, Q. (2022). Study on the Impact of Supply Chain Dynamic Capabilities on Long-Term Performance of Enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su141912441>

Yolanda Erfrissadona<sup>1\*</sup>, Lies Sulistyowati<sup>2</sup>, dan I. S. (2020). Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1), 92–98.